

**PELAKSANAAN DIVERSIFIKASI USAHA DALAM
PEMBERDAYAAN NELAYAN DI KENAGARIAN
SASAK KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Administrasi Negara sebagai salah satu persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh :

DENI MELIZA

79298/2006

PROGRAM STUDI

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Diversifikasi Usaha Dalam Pemberdayaan Nelayan Di
Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Deni Meliza

NIM : 2006/79298

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
NIP. 19630617 198903 1 003

Drs. Nurman S, M.Si
NIP. 19590409 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, 26 Januari Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

Pelaksanaan Diversifikasi Usaha Dalam Pemberdayaan Nelayan Di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Deni Meliza
NIM : 2006/79298
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	_____
Sekretaris	: Drs. Nurman S, M.Si	_____
Anggota	: Drs. Yasril Yunus, M.Si	_____
Anggota	: Dr. H. Dasril, M. Ag	_____
Anggota	: Dra. Jumiati, M.Si	_____

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP,

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA.
NIP. 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

Deni Meliza, 2006/79298

PELAKSANAAN DIVERSIFIKASI USAHA DALAM PEMBERDAYAAN NELAYAN DI KENAGARIAN SASAK KABUPATEN PASAMAN BARAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak, dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan diversifikasi usaha yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk memberdayakan masyarakat nelayan terutama disektor kelautan dan perikanan, di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kendala yang ditemui dalam pelaksanaan diversifikasi usaha tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan ditentukan secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dan teknik ketekunan pengamatan. Kemudian data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat, telah dilakukan dalam bentuk pemberian alat tangkap ikan/dalam bentuk pemberian alat pengolahan hasil tangkap ikan, dan pemberian modal usaha serta pembudidayaan ikan air tawar. Namun dalam pelaksanaannya ada yang berhasil dan lebih banyak yang tidak berhasil. Kelompok yang berhasil antara lain adalah Kelompok Nelayan Teluk Samudera dan Kelompok Nelayan Family. Sedangkan yang kurang berhasil terlihat pada Kelompok Nelayan Sahabat Laut, Kelompok Nelayan Kube, Kelompok Nelayan Generasi, Kelompok Nelayan Samudra, dan Kelompok Nelayan Modal Usaha. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, yaitu kurangnya koordinasi antara SKPD terkait dengan ketua kelompok, kurangnya partisipasi aparatur nagari, rendahnya sumber daya yang dimiliki masyarakat, kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ketua kelompok, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membayar cicilan dan memelihara bantuan yang telah diberikan. Dengan demikian pelaksanaan program diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat belum terlaksana sepenuhnya. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah dan SKPD terkait beserta ketua kelompok agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan diversifikasi usaha di Kenagarian Sasak, dan kepada masyarakat diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam membayar kembali cicilan yang telah mereka dapat, agar program perluasan usaha ini dapat terus berjalan dan berkembang untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Diversifikasi Usaha Dalam Pemberdayaan Nelayan Di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat”**. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada arwah Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pertama-tama penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan mendalam kepada: Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan dengan sabar dan sungguh-sungguh memberikan arahan, bimbingan, menyumbangkan pemikiran dan menyediakan waktu bagi penyusunan skripsi ini, hingga segala kendala dan hambatan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.Yasril Yunus, M.Si, Bapak Dr.H. Dasril, MAg dan Ibu Dra, Jumiaty, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Dra. Aina selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP.
4. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP.
5. Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat, Ketua Kelompok Nelayan, Bapak Wali Nagari dan Bapak Sekretaris Nagari yang membantu memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.
6. Teristimewa penulis ucapan terima kasih yang dalam dan tulus dengan do'a khusus kepada Allah SWT untuk Ayahanda dan Ibunda, Kakak, Adik serta keluarga besar lainnya yang penulis cintai yang selalu mendo'akan penulis, memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan IAN Nr 2006 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata kepada Yang Maha Kuasa jualah penulis memohon dan berdoa semoga jerih payah yang diberikan kepada penulis kiranya mendapat balasan yang setimpal dari-Nya dengan harapan semoga skripsi ini dapat menjadi bukti kecil dari perjuangan yang penulis lakukan selama ini semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Serta kepada Allah yang maha kuasa penulis berserah diri, semoga diberikan jalan yang lurus dan benar untuk meniti hari esok yang lebih baik, Amin Ya Rabbal' A'lamin..

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	11
B. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	26

E. Uji Keabsahan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	31
B. Temuan Khusus.....	34
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 3.1	: Jenis Teknik dan Alat Pengumpul Data	28
2.	Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	33
3.	Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Sasak Ranah Pasisie.....	34
4.	Tabel 4.3	: Nama-nama Kelompok Sahabat Laut di Nagari Sasak Yang memperoleh bantuan.....	38
5.	Tabel 4.4	: Nama-nam Kelompok Generasi di Nagari Sasak Yang memperoleh bantuan.....	40
6.	Tabel 4.5	: Nama-nama Kelompok Teluk Samudera di Nagari Sasak Yang memperoleh bantuan tahun 2008.....	42
7.	Tabel 4.6	: Nama-nama Kelompok Teluk Samudera di Nagari Sasak Yang memperoleh bantuan tahun 2009.....	43
8.	Tabel 4.7	: Nama kelompok dan ketua kelompok dalam Modal Usaha.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki kekayaan laut yang berlimpah, baik sumber hayati maupun non hayatinya. Dilihat dari kenyataannya Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah laut. Menurut Velma Weldy (2009) dalam makalahnya Pengenalan Ekosistem Wilayah Pesisir menyebutkan, sekitar 30% hutan *mangrove* dan terumbu karang di dunia ada di Indonesia, 85% sumber daya ikan berasal dari perairan pesisir Indonesia, sekitar 60% penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir, dan sekitar 42 kota dan 181 kabupaten terletak dikawasan pesisir dan sektor kelautan telah menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja secara tidak langsung.

Mengingat kondisi Indonesia seperti yang telah diuraikan diatas, untuk itu diperlukannya upaya peningkatan pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan yang merupakan sumber ekonomi masyarakat nelayan hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan penduduk seperti makin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup, sementara potensi sumber daya alam didarat yang dimiliki sangatlah terbatas. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk mengalihkan alternatif potensi sumberdaya alam lain yang dimiliki yaitu potensi kelautan.

Fenomena kehidupan nelayan tradisional merupakan contoh yang sering diidentifikasi sebagai kelompok masyarakat pesisir yang tinggal di perkampungan

miskin, kumuh dan rendah akses terhadap pendidikan, kesehatan, teknologi, kelembagaan, dan rendahnya pendapatan serta susah menciptakan kerja sampingan. Mengingat masyarakat pesisir di Kenagarian Sasak yang masih menggantungkan kehidupan sepenuhnya pada alam yaitu dari hasil tangkapan ikan. Apabila terjadi gangguan cuaca, seperti angin kencang, maka nelayan hanya bisa dirumah saja dan tidak bisa bekerja karena para nelayan sangat mengandalkan angin untuk berangkat pada pagi hari dengan bantuan angin darat dan pulang disore harinya dengan bantuan angin laut. Hal ini telah menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari nelayan di Kenagarian Sasak.

Akibat keterbatasan teknologi dan aset produksi yang dimiliki, daya jelajah para nelayan tradisional di kawasan pantai Kenagarian Sasak umumnya terbatas. Hal ini berimplikasi pada jenis dan hasil tangkapan ikan yang semakin lama semakin berkurang. Dengan demikian, penghasilan yang diperoleh sangat kecil dan pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan sebagian nelayan terpaksa hidup kekurangan. Banyak faktor yang menyebabkan kehidupan para nelayan pada akhirnya terstruktur sedemikian rupa, sehingga miskin, baik ditinjau dari ekonomi, sosial, budaya dan adat istiadat, serta pengaruh dan akibat dari kebijakan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan masyarakat nelayan (Partoatmodjo dalam Muslim Kasim,2006).

Nelayan di Kenagarian Sasak pada umumnya tidak mengikut sertakan istri dalam bekerja untuk membantu mencari penghasilan tambahan. Dengan penghasilan yang rendah, menyebabkan anak-anak nelayan banyak yang putus

sekolah (*drop out*) dan sekolahpun terkadang hanya sampai sekolah dasar (SD) saja. Kondisi dan fasilitas pemukiman nelayan pada umumnya juga sangat memprihatinkan, hal ini terlihat dari rumah nelayan yang tidak permanen, bahkan juga tidak layak huni. Kondisi ini diperparah lagi oleh kenyataan bahwa keluarga nelayan tradisional yang miskin tidak dapat berobat secara memadai karena tidak memiliki biaya, sedangkan lingkungannya sangat rawan terhadap serangan penyakit. (Observasi awal Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat 2009)

Kenagarian Sasak memiliki 7 Jorong yang terdiri dari 5 jorong dengan kehidupan masyarakatnya bertani dan 3 jorong yang memiliki masyarakat nelayan. Adapun ketiga jorong tersebut yaitu Jorong Pasa Lamo, Pondok, dan Maligi. Ketiga jorong ini memiliki penduduk sekitar 8.809 keluarga yaitu di Jorong Pasa Lamo terdapat 1.243 keluarga nelayan, Jorong Pondok sebanyak 2.564 keluarga nelayan, dan Jorong Maligi sebanyak 5.002 keluarga nelayan. (Kantor Wali Nagari Sasak Ranah Pasisie, 2010)

Perkampungan nelayan tradisional di daerah ini masih begitu bersahaja dan butuh sentuhan untuk bisa berkembang lebih jauh. Pantai yang didiami mayoritas masyarakat nelayan, terpampang kehidupan anak nagari yang masih bersahaja yang diwarnai jejeran pukot dan perahu-perahu nelayan. Sudah selayaknya kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dengan mata pencharian sebagai nelayan serta kelompok masyarakat lain yang terpinggirkan mendapat bantuan atas rencana pembangunan masa mendatang.

Sejak dahulu hingga sekarang pemberdayaan nelayan belum tergarap secara proporsional, kondisi nelayan cenderung ditenggarai oleh berbagai citra kurang menguntungkan, yakni kualitas sumber daya manusia yang rendah, modal pas-pasan, alat tangkap sederhana (tradisional), posisi tawar-menawar lemah, serta hidup dilingkungan pesisir dalam strata sosial kelas bawah (berkesan kumuh dan bau amis). Untuk itu, yang sangat diperlukan untuk pemberdayaan taraf hidup masyarakat pesisir adalah pertumbuhan ekonomi, bagaimana mencari jalan keluar agar hasil laut bisa diolah dengan teknologi terkini sehingga tercipta perkembangan ekonomi yang menjanjikan, serta menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal melalui sekolah dan pelatihan-pelatihan.

Menciptakan akses pendidikan, kesehatan, teknologi, kelembagaan, pekerjaan sampingan, dan pemasaran yang menjanjikan bagi masyarakat nelayan akan menciptakan penguatan fiskal sehingga dapat membangun infrastruktur yang memadai dan kelembagaan yang handal. Dari observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat pemberdayaan yang pernah ada di Kenagarian Sasak yaitu pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk kelompok berupa cicilan dan bantuan yang bersifat langsung.

Pada tahun 2000, pemberdayaan diberikan oleh pemerintah dan yang menerima bantuan adalah Kelompok Samudra. Adapun bantuannya berbentuk alat pengeringan ikan yang menggunakan lampu dan kipas. Pemberian alat ini bertujuan agar masyarakat nelayan di Kenagarian Sasak tidak lagi mengandalkan cahaya matahari dalam pengeringan ikan. Dengan adanya alat ini, maka hasil tangkapan ikan dapat segera diolah walaupun cuaca tidak mendukung. Akan

tetapi, bantuan atau pemberdayaan yang diberikan pemerintah mendapat kendala yaitu tidak cocoknya musim yang ada di Sasak dengan alat pengeringan ikan yang diberikan, yakni alat yang diberikan tidak tepat dengan musim yang ada, kadang di Nagari Sasak tidak sedang musim panen ikan sehingga alat tersebut tidak terpakai dan terabaikan, ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan dan keahlian masyarakat dalam mengoperasikan alat tersebut sehingga alat pengeringan ikan ini tidak bermanfaat sebagaimana mestinya.

Pada tahun 2006 kembali diberikan bantuan atau pemberdayaan oleh pemerintah, bantuan pada tahun ini dalam bentuk mesin dan kapal. Bantuan mesin *lontael* diberikan pada Kelompok Sahabat Laut untuk para nelayan sebanyak Dua Puluh Empat unit. Pemberdayaan atau bantuan ini juga mendapat kendala yaitu kurangnya kesadaran masyarakat yang mendapat bantuan untuk mencicil, sementara pemberdayaan atau bantuan ini bersifat bergilir, hal ini diharapkan agar masyarakat lain juga mendapat bantuan yang sama, namun karena kurangnya kesadaran masyarakat tadi, bantuan mesin tersebut hanya sampai Dua Puluh Empat unit saja. Dari observasi peneliti, bantuan atau pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat atau dengan kata lain berhasil dengan baik, yakni dengan adanya bantuan mesin *lontael* ini kemudahan sangat dirasakan oleh masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan jadi lebih mudah untuk pergi menangkap ikan kelaut, nelayan tersebut tidak perlu lagi susah-susah mendayung sampan dan mengandalkan angin untuk berlayar kelaut, dengan adanya mesin *lontael* tersebut daerah jelajah tangkapan ikan nelayan jadi lebih jauh dan hasil

yang diperolehpun jadi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan mesin tersebut.

Lain halnya dengan bantuan atau pemberdayaan kapal yang diberikan oleh pemerintah kepada Kelompok Kube, bantuan yang diberikan berupa Tiga unit kapal *speed boat* beserta jaring payang atau jaring penangkap ikan. Namun tidak seperti bantuan mesin *lontael*, bantuan kapal ini tidak tepat sasaran bagi masyarakat nelayan di Sasak atau tidak bermanfaat bagi masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keahlian masyarakat untuk mengoperasikan kapal tersebut, dan juga tidak cocoknya keadaan pantai atau tidak cocoknya kondisi laut dengan kapal yang diberikan.

Dengan bermanfaatnya bantuan mesin *lontael* bagi masyarakat nelayan di Sasak maka bantuan atau pemberdayaan dalam bentuk mesin *lontael* kembali diberikan pada tahun 2007 dan 2008. Bantuan ini dibagi dalam dua kelompok yakni Kelompok Generasi yang menerima Lima unit mesin *lontael*., Kelompok ini tidak berjalan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencicil mesin tersebut dan bantuannyapun terhenti.

Kelompok lain yang juga dapat bantuan mesin *lontael* adalah Kelompok Teluk Samudera yaitu sebanyak Dua Puluh unit. Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok ini sangat berbeda dengan Kelompok Generasi. Pemberdayaan pada kelompok ini dapat dikatakan berhasil dan memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan di Sasak, kendala dan masalah tidak ditemukan, pada kelompok ini masyarakatnya mau membayar atau mencicil mesin yang telah diperoleh,

masyarakat sangat merasakan manfaat dari bantuan mesin *lontael* ini, yakni hasil tangkapan meningkat dari sebelumnya.

Selain bantuan atau pemberdayaan tersebut pada tahun 2009 terdapat bantuan dari pemerintah yang berupa bantuan modal usaha yang diberikan pada sepuluh kelompok, yaitu Kelompok Teratai, Kelompok Dua Putra, Kelompok Kuda Laut, Kelompok Dua Samudra, Kelompok Kamboja, Kelompok Melati, Kelompok Mawar, Kelompok Anggrek, Kelompok Bunga Tanjung dan Kelompok Singa Laut. Bantuan modal usaha yang diberikan berupa uang sebesar Satu Juta Rupiah sampai Tiga Juta Rupiah perorang. Bantuan juga diberikan dalam bidang budidaya ikan, yang diberikan pada Kelompok Family berupa bantuan bibit ikan lele.

Sejauh ini pemberdayaan berjalan walaupun mendapat kendala. Pengembalian dalam pemberdayaan atau bantuan pada berbagai kelompok ini pada prinsipnya dilakukan untuk membina mental para nelayan di Sasak agar mereka bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap bantuan yang telah mereka peroleh. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat, 2009)

Dengan melihat gambaran tentang kondisi masyarakat nelayan tradisional di Sasak Ranah Pasisie, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Pelaksanaan Diversifikasi Usaha Dalam Pemberdayaan Nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak cocoknya keadaan atau kondisi laut dengan bantuan yang diberikan pada masyarakat nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.
2. Rendahnya penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.
3. Pendapatan masyarakat nelayan di Kenagarian Sasak sangat tergantung pada alam.
4. Alat tangkap yang dimiliki masyarakat nelayan di Kenagarian Sasak sangat sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Bentuk diversifikasi usaha nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan diversifikasi usaha nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.
3. Kendala-kendala yang ditemui dari pelaksanaan diversifikasi usaha nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Apa kendala pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengetahui kendala dari pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan diversifikasi usaha.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dalam proses pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pelaksanaan diversifikasi usaha terhadap nelayan pada masa yang akan datang, sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan sehingga tercapai pelaksanaan dan mekanisme pelaksanaan diversifikasi usaha dalam arti sesungguhnya dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan diversifikasi usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Diversifikasi Usaha

Menurut Pakpahan (1990) Diversifikasi berarti perluasan dari satu produk yang diusahakan selama ini keproduk atau industri baru yang sebelumnya tidak diusahakan. Ini dilakukan untuk meminimumkan resiko untuk menghindari akibat buruk dari fluktuasi ekonomi, dan atau sebagai sumber pertumbuhan perusahaan.

Menurut Bettis dan Mahajan (1999) diversifikasi usaha adalah keanekaragaman jenis usaha baik yang saling berkaitan (*relative business*) maupun yang tidak saling berkaitan (*unrelated business*). Diversifikasi adalah penambahan produk baru yang mempunyai fungsi produk, proses produksi atau teknologi, dan atau sasaran pasarnya berbeda dengan produk lama. (<http://dasvenches.blogspot.com/2010/05/04-diversifikasi-produk.html>).

Guiltinan (1994:191) menyatakan diversifikasi adalah suatu kebijakan menambah produk-produk baru guna melayani pasar yang baru pula. (<http://blogspot.com/2010/04/03diversifikasi-produk.html>).

Fandy (1998:132) juga menambahkan diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk baru atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas. (<http://dasvenches.com/2009/05/20-diversifikasi-produk.html>)

Joshi (2003) menyebutkan diversifikasi yakni, perubahan sumberdaya bernilai rendah menjadi komoditas yang bernilai tinggi, yang sering direfleksikan sebagai peningkatan tingkat spesialisasi kedalam aktifitas yang bernilai tinggi, umumnya diusahakan tani.

Menurut Kasryno (2004) dilihat dari segi ekonomi diversifikasi bertujuan memperkecil resiko yang disebabkan oleh dinamika harga dan faktor ekonomi lainnya serta perubahan iklim. Susilowati (2002) menyatakan diversifikasi terkait dengan keragaman ekonomi dan wilayah atau pedesaan. (<http://dasvenches.blogspot.com/2010/04/05diversifikasi.html>). Menurut Bank Dunia (1988) diversifikasi merupakan suatu proses semakin beragam dan semakin banyaknya jenis pekerjaan yang dijadikan sebagai usaha rumah tangga pedesaan untuk memperoleh pendapatan.

Hayani dan Otsukai (1992) menyebutkan diversifikasi merupakan pergeseran sumberdaya dari kegiatan usaha tani ke non-usaha tani penggunaan sumberdaya dalam skala besar berupa campuran dari berbagai komoditas dan perubahan sumberdaya dari komoditas pertanian bernilai rendah ke komoditas pertanian bernilai tinggi.

Menurut Gunawan Sumodiningrat (2007:45) diversifikasi adalah kegiatan ekonomi yang terintegrasi secara *back ward* dan *forward linkages* antara sektor kegiatan pertanian, kehutanan, perkebunan, perdagangan, industri, koperasi usaha kecil menengah, dan tenaga kerja.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa diversifikasi merupakan upaya untuk peningkatan atau perluasan efisiensi seperti lingkup ekonomi (*economic of scope*) dan untuk mendisiplinkan kinerja manajer yang tidak baik, hingga kebutuhan yang mendasar untuk mengatasi munculnya masalah baru seperti penyalahgunaan kewenangan oleh manajer puncak.

Diversifikasi juga beranggapan bahwa suatu perusahaan akan beranjak dari satu tipe aktivitas ke multi aktivitas, dengan kata lain diversifikasi adalah suatu perluasan usaha atau bisnis yang bertujuan untuk membangun atau memperluas sumberdaya, kapabilitas, dan kompetensi inti yang ada dalam usahanya untuk mencapai daya saing yang strategis dapat juga berupa perluasan dari suatu produk yang diusahakan selama ini dari suatu produk ke industri baru. dari penjelasan di atas maka dapat kita lihat bentuk-bentuk diversifikasi usaha adalah sebagai berikut:

a. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk artinya menganekaragaman produk. Jadi diawal satu produk utama dapat dibuat berbagai produk. Diversifikasi produk ditujukan untuk membuat produk tahan lebih lama, mengarah kepada produk siap konsumsi atau digunakan, memenuhi selera, kebutuhan dan harapan konsumen, memperluas pasar, mempermudah transportasi, menyerap tenaga kerja, memberi nilai tambah, pendapatan dan lain sebagainya. (Dasril Daniel, Jambi, 10/02/09) (<http://dasvenches.blogspot.com/2009/03/diversifikasi-produk.html>).

b. Diversifikasi Pangan

Menurut (Tjuk 2003) Diversifikasi pangan adalah kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghargai keragaman budaya pangan, termasuk pola pangan, dan penghargaan atas keragaman sumber daya pangan. Dengan demikian diversifikasi tidak hanya sekedar mengubah pola pangan dan meningkatkan kualitas konsumsi pangan, tetapi juga mencakup aspek-aspek penghargaan terhadap keragaman budaya nusantara.

Diversifikasi diselenggarakan untuk memaksimalkan pemanfaatan keragaman sumber daya pangan, kelembagaan dan budaya lokal serta untuk meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah melalui diversifikasi pangan, yaitu proses pengembangan produk pangan yang tidak bergantung pada satu jenis bahan saja, tetapi memanfaatkan macam-macam bahan pangan.

c. Diversifikasi Bisnis

Diversifikasi merupakan strategi pertumbuhan di mana sebuah produk baru di lepaskan ke pasar baru. Ini merupakan strategi yang memiliki resiko yang cukup besar karena bisnis bergerak ke pasar yang belum diketahui. Pelaku bisnis memiliki pengalaman sedikit atau bahkan tidak ada pada bidang usaha yang baru. Bagi perusahaan untuk mengadopsi strategi diversifikasi perlu pertimbangan dan pemikiran yang matang mengingat resikonya demikian besar. Untuk mengembangkan strategi diversifikasi harus memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang diharapkan untuk memperoleh hasil dari strategi dan penilaian yang

jujur tentang berbagai macam resiko. Galerikum Apr 27th, 2010
(<http://galerikum.web.id/artikel-usaha/diversifikasi-bisnis-usaha-kecil>).

d. Diversifikasi Kosentrik

Menambah produk baru yang mempunyai sinergi teknologik atau pemasaran dengan *product line* yang ada, contoh : perusahaan mobil menambah produknya dengan produksi sepeda motor. Posted On 12/11/2009 11:43:09 by (Novanuriati <http://comunity.gunadarma.ac.id/blog/view/id-diversifikasi-produk>).

e. Diversifikasi Horizontal

Menambah produk baru yang dapat menarik minat konsumen, meskipun tidak mempunyai hubungan dengan *product line* yang ada. Contoh, perusahaan mobil menambah produknya dengan produksi mesin cuci. (Posted On 12/11/2009 11:43:09 by Novanuriati <http://comunity.gunadarma.ac.id/blog/view/id-diversifikasi-produk>).

f. Diversifikasi Konglomerat

Menambah produk baru yang akan dijual pada golongan konsumen tertentu dengan tujuan menjaga stabilitas produksi dan penjualan atau memanfaatkan peluang pasar yang menguntungkan, meskipun produk baru tersebut tidak mempunyai hubungan dengan *product line* yang ada. (Posted On 12/11/2009 11:43:09 by Novanuriati <http://comunity.gunadarma.ac.id/blog/view/id-diversifikasi-produk>).

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Menurut Suhendra (2006:75) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat.

Dimana konsep ini mencerminkan paradigma baru yang menekankan pada peran serta masyarakat kesinambungan serta fokus pembangunan pada manusia. Konsep pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai salah satu alternatif pembangunan yang merubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif. Dengan demikian pemberdayaan merupakan pemanfaatan kecakapan dan pengetahuan masyarakat seoptimal mungkin untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Menurut Sunyoto Usman (2006:31:32) pemberdayaan masyarakat yakni sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara. Ambar Teguh Sulistiyani (2004:24) menambahkan pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kamampuan, dan atau proses pemberian

daya/kekuatan/kemampuan, dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Prijono dan Pranarka (1996:78) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung dua arti yakni, yang pertama adalah “*To give power or authority*” yaitu memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Makna yang kedua adalah “*To give ability to or enable*” adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Gunawan Sumodiningrat (2007:29) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai konsep alternatif pembangunan, dengan menekankan otonomi pengambilan keputusan suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pemberdayaan masyarakat maka dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan yang menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, untuk mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan juga menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Kusnadi (2002:86) menyatakan nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumberdaya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan tradisional berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam arti hasil alokasi hasil tangkap yang dijual lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Khususnya pangan, dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha.

Menurut Kusnadi (2004) masyarakat nelayan adalah sekelompok orang yang berdomisili di suatu wilayah dan melakukan interaksi antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan, masyarakat nelayan masyarakat yang tinggal ditepi pantai dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan, sedangkan kehidupan sosial ekonominya masih dikatakan miskin karena masyarakatnya tidak

akan memikirkan untuk yang akan datang atau tidak biasa menabung dengan arti kata sikap mental masyarakat nelayan masih minim atau rendah.

Berbeda dengan nelayan modern yang sering kali mampu merespon perubahan dan lebih matang dalam menyiasati perubahan dan kondisi over fishing, nelayan tradisional seringkali justru mengalami proses marginalisasi dan menjadi korban dari program pembangunan dan modernisasi yang bersifat a-historis. Akibat keterbatasan teknologi yang dimiliki, ruang gerak nelayan tradisional umumnya terbatas, mereka hanya mampu beroperasi di perairan pantai. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan dalam satu hari sekali melaut.

Sarossa (2000) menyebutkan bahwa nelayan adalah mereka yang memiliki mata pencharian hidup dengan memanfaatkan sumber daya laut seperti ikan dan biotik laut lainnya yang mengandung nilai ekonomis (dapat dikonsumsi atau dipertukarkan), baik secara terus-menerus ataupun secara musiman dengan menggunakan sarana berupa perahu dan alat-alat penangkapan ikan.

Leibo (1990) menyatakan desa nelayan atau desa pantai adalah pusat kegiatan dari seluruh anggota masyarakat di tempat tersebut bersumber pada usaha-usaha dibidang perikanan. Sedangkan Elfindri (2002) menyebutkan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung (seperti penebar dana pemakai jaringan maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi, ahi kapal, juru maska penangkap ikan) sebagai mata pencarian.

Menurut Tridoyo (2003:45-48) kelompok masyarakat nelayan memiliki sifat unik berkaitan dengan usaha yang dilakukannya karena usaha nelayan

bergantung pada musim, harga, dan pasar maka sebagian besar karakter masyarakat pesisir khususnya (nelayan dan petani ikan) tergantung pada faktor-faktor berikut :

- a. Kehidupan masyarakat nelayan dan petani ikan menjadi amat tergantung pada kondisi ekosistem dan lingkungan yang rentan pada kerusakan.
- b. Persoalan yang sangat mencolok pada kelompok masyarakat ini khususnya nelayan adalah ketergantungan pada musim itu sangat besar, khusus nelayan tradisional,
- c. Persoalan lain kelompok masyarakat nelayan ketergantungan pada pasar.

Dari beberapa penjelasan tentang konsep nelayan, maka masyarakat nelayan adalah sekelompok orang yang berdomisili dipinggir pantai melakukan interaksi dan saling ketergantungan satu sama lain, yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara modern maupun tradisional sebagai mata pencaharian.

Berdasarkan kesimpulan konsep nelayan dan pemberdayaan, maka pengertian dari pemberdayaan masyarakat nelayan adalah serangkaian proses kegiatan yang menjadikan sekelompok orang yang tinggal dipantai untuk dapat meningkatkan perekonomian melalui berbagai cara diantaranya yakni melalui pelatihan peningkatan kemampuan dalam penerapan penggunaan teknologi yang tepat guna sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan usaha dan upaya untuk membangun daya masyarakat pantai dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya agar kelompok masyarakat pantai yang rentan dan lemah

dapat memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

B. Kerangka Konseptual

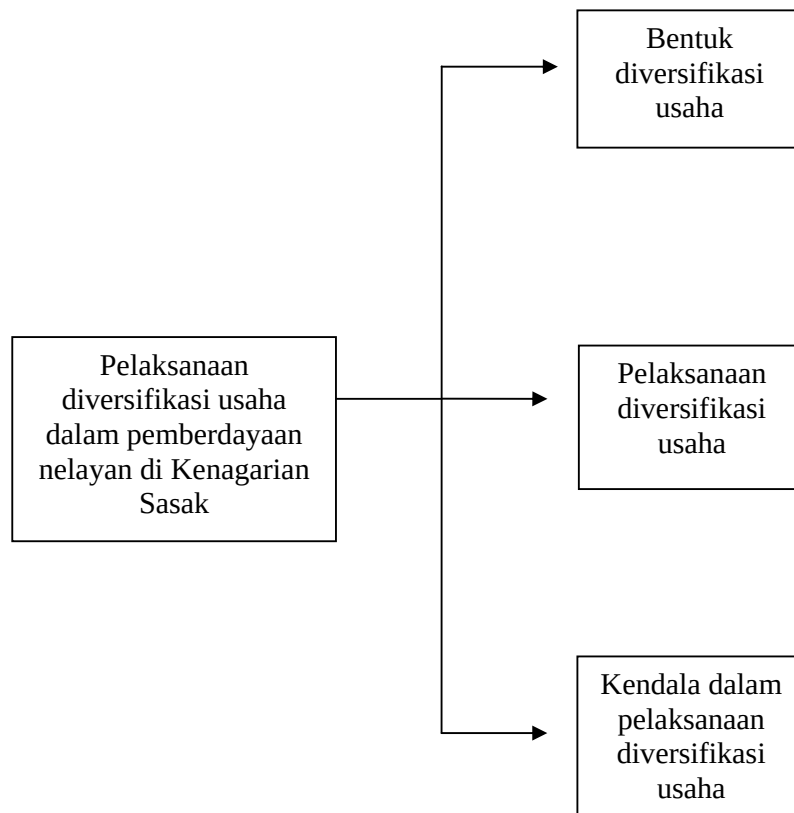
Deskripsi kerangka konseptual berikut ini menjelaskan tentang proses proses dan pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak. Dalam pelaksanaan ini, terdapat bentuk diversifikasi yang merupakan suatu perluasan usaha ataupun penciptaan usaha baru yang direncanakan oleh pemerintah berdasarkan aspirasi masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan didanai oleh pemerintah dan swadaya masyarakat, seperti pembukaan usaha baru, pemberian modal, penyediaan sarana prasarana, pemberian pelatihan dan pengembangan tentang usaha tersebut kepada nelayan dan masih banyak bentuk diversifikasi lainnya.

Berangkat dari bentuk diversifikasi, perlu dianalisis dan diteliti bagaimana pelaksanaan diversifikasi usaha masyarakat setempat, apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum, menyangkut dengan proses pelaksanaan melalui diversifikasi usaha, kendala-kendala yang masih saja ada seperti masyarakat yang belum mengetahui arti dan tujuan diversifikasi tersebut dan juga

kurangnya sosialisasi, pelaksanaan yang dilakukan oleh aparat pemerintah, maupun manfaat yang masih kurang dirasakan oleh masyarakat terhadap pelaksanaan diversifikasi usaha nelayan itu sendiri, semua kendala itupun harus diatasi dan dicari jalan keluarnya seperti melakukan revisi kembali pelaksanaan diversifikasi usaha dalam pemberdayaan nelayan baik dalam hal sosialisasi, pelaksanaan maupun manfaat yang akan diberikan kepada masyarakat.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk program diversifikasi usaha dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kenagarian Sasak telah dilakukan yaitu berupa bantuan dalam bentuk alat tangkap ikan yaitu mesin *lontael*, yang diberikan kepada kelompok Sahabat Laut sebanyak 20 unit, kepada kelompok Generasi 5 unit dan kelompok Teluk Samudera sebanyak 40 unit. Pemberian alat pengolahan hasil tangkap ikan yang diberikan kepada kelompok Samudera dan kelompok Teluk Samudera, pemberian modal usaha pada kelompok Modal Usaha dan pembudidayaan ikan air tawar pada kelompok Family yang manfaat dari program diversifikasi ini sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Pelaksanaan diversifikasi usaha di Kenagarian Sasak Kabupaten Pasaman Barat dalam pemberdayaan nelayan telah terlaksana dengan cukup baik namun hasilnya belum begitu optimal. Hal ini terlihat dari tujuh kelompok nelayan yang ada yang berjalan dengan lancar hanya terdapat dua kelompok, yaitu Kelompok Teluk Samudera dan Kelompok Family.
3. Masih adanya kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program diversifikasi usaha untuk pemberdayaan nelayan di Kenagarian Sasak yang menghambat proses pelaksanaan program diversifikasi usaha tersebut. Kendala itu

antara lain adalah kurangnya koordinasi antara ketua kelompok dengan SKPD terkait dalam pelaksanaan diversifikasi usaha tersebut. Tidak adanya pendamping yang diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan diversifikasi, selain itu juga kurangnya kerjasama SKPD dan aparaturnagari dalam pelaksanaan program diversifikasi usaha ini serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk memelihara dan menjaga keberlanjutan program diversifikasi usaha tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan diversifikasi usaha sebagai alternatif dalam pemberdayaan masyarakat nelayan adalah sebagai berikut

1. Kepada pemerintah dan SKPD terkait agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan diversifikasi usaha di Kenaagarian Sasak. Dalam hal ini diharapkan adanya peningkatan pengawasan dan monitoring yang lebih efektif selain itu juga diharapkan agar dapat memberikan pendamping dalam pelaksanaan program diversifikasi usaha di Nagari Sasak untuk masa yang akan datang, agar program perluasan usaha ini terlaksana dengan baik.

2. Kepada ketua kelompok nelayan dan SKPD terkait dalam menetapkan usulan kegiatan yang akan didanai pada masa yang akan datang, sebaiknya diutamakan kegiatan diversifikasi usaha yang bersifat pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat nelayan agar mereka mampu dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Kepada masyarakat di harapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam hal membayar ataupun mencicil kembali bantuan yang telah mereka peroleh, agar program perluasan usaha ini dapat terus berjalan dan berkembang sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambar Teguh Sulistiani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Elfindri. 2002. *Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan*. Andalas University
- Erwan Agus Purwanto, dkk. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan Sumodiningrat. 2007. *Pemberdayaan Sosial*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Ginanjar Kartasasmita. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hayani Y. Otsuka. 1992. *Beyond The Green Revolution: Agricultural Development*
- Joshi. P. K. Ashok Gulati, Pratap S. Brithal, Laxmi Tewari. 2003. *Agricultural Diversifikasi in South Asia: Patterns, Determinants and Policy Implication*
- Kasryno, F,Am dan E, Pasandaran. 2004. *Kebijakan Produksi Padi dan Diversifikasi*
- Kusnadi. 2004. *Upaya Meningkatkan kesejahteraan*. Jakarta : Pondok Edukasi.
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora
- Leibo Jefla. 1990. *Sosiolog Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Muslim Kasim. 2006. *Karakteristik kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*. Jakarta : Indonesia Global.
- Moleong.2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong.2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Centre For Strategic and International Studies
- Sanapiah, Faisal. 2005. *Format penelitian Sosial*. Jakarta Rajawali Press.